

# PELATIHAN PENGGUNAAN BAHASA ARAB AMMIYAH SEBAGAI UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN KOMUNIKASI BAHASA ARAB DI DESA SESELA LOMBOK BARAT NTB

Nasarudin<sup>1</sup>, Ahmad Helwani Syafii<sup>1</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Muhammadiyah Mataram

\*<sup>1</sup> nasarnngn@gmail.com

## ABSTRAK

*Pondok Pesanteren Al-Halimi Sesela Lombok Barat mengajarkan bahasa Arab fusha saja sedangkan ada sisi lain bahasa Arab yang cukup urgen yaitu Bahasa Arab Ammiyah. Di pondok ini belum ada kemampuan ketrampilan santri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab Ammiyah sehingga perlu diajarkan melalui proses pembelajaran. Dan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan penguasaan bahasa Arab Ammiyah di pondok pesantren Khusus Al-Halimi Sesela dilakukan dengan beberapa tahapan dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan melibatkan ketua pondok pesantren berkolaborasi dengan tim pelaksana dalam mempersiapkan kegiatan, dan pada tahap pelaksanaan proses pelatihan melalui pembelajaran tatap muka dengan melibatkan banyak santri dan mempraktikkan kosakata bahasa Arab Ammiyah dalam proses percakapan, sehingga dalam tahap evaluasi menyentuh aspek penguasaan kosakata dan kelancaran menggunakan kosakata tersebut dalam sebuah percakapan.*

*Kata Kunci : Bahasa Arab Ammiyah, Komunikasi Bahasa Arab*

## PENDAHULUAN

NTB merupakan salah satu provinsi penyumbang devisa terbesar melalui pengiriman tenaga kerja Indonesia (TKI) ke Timur Tengah. Sebaran wilayah sebagai sumber asal TKI hampir merata di wilayah NTB termasuk di kabupateen Lombok Barat. Selain itu juga, NTB juga memiliki kouta yang cukup besar untuk calon Jemaah haji, sehingga tiap musim haji NTB selalu memenuhi kouta tersebut. Dan NTB juga pada sejak tahun 2014 mencanangkan sebagai wilayah pariwisata, seperti pariwisata relegi yang berorientasi pada kunjungan wisatawan dari Negara-negara Timur Tengah, karena NTB dikenal dengan daerah seribu masjid.

Pengiriman TKI ke Timur Tengah, besarnya kelompok jamaah haji, dan kunjungan wisatawan Timur Tengah ke NTB merupakan program yang tidak bisa terlepas dengan penguasaan bahasa Arab terutama bahasa Arab ammiyah sebagai bahasa komunikasi harian di Timur Tengah. Bahasa Arab ammiyah ini tidak pernah diajarkan di madrasah-madrasah bahkan di bangku kuliah pun. Penguasaannya pun sangat urgen karena mayoritas orang-orang Timur Tengah menggunakan bahasa Arab ammiyah ini bila dibandingkan dengan bahasa Arab fushha.

Bilamana para TKI menguasai dan mapu menggunakan bahasa Arab ammiyah maka mereka akan terhindar dari diskomunikasi dan cepat tanggap dengan

lingkungannya ketika sudah bekerja di Timur Tengah sehingga dapat mengurangi perlakuan yang tidak baik terhadap mereka. Demikian juga jamaah haji yang pergi ke Arab Saudi, penguasaan bahasa Arab ammiyah sangat dibutuhkan karena ketika mereka membutuhkan sesuatu di Arab Saudi mereka dapat memenuhinya tanpa merasa ditipu dan dikelabui. Banyak jamaah haji Indonesia memberi barang dengan harga yang tinggi yang tanpa dirasakan karena perbedaan nilai mata uang rupiah dan real. Demikian pula saat mereka tersesat tidak tahu arah pulang, jika mereka tidak mampu bahasa Arab ammiyah maka menimbulkan masalah bahkan memancing tindakan kriminal terhadap mereka seperti ditipu, dicopet dan pelecehan seksual. Demikian juga ketika ada wisatawan Timur Tengah datang ke NTB mereka membutuhkan informasi dan butuh mutawwif sebagai penunjuk jalan. Dan para wisatawan tersebut lebih akrab bila dilawan berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Ammiyah.

Penomena tersebut sebagai sebuah gambaran betapa pentingnya penguasaan bahasa Arab ammiyah. Memperkenalkan bahasa Arab ini secara lebih dini diharapkan akan dapat membantu masyarakat untuk mampu berbahasa Arab Ammiyah meskipun bersifat pasif, tapi dapat dijadikan sebagai bekal untuk dapat mendalami dan memahami bahasa Arab jenis ini.

Desa Sesela Gunungsari Lombok Barat sebagai desa santri yang terdapat pondok pesantren yang mengajarkan bahasa Arab fusha diantaranya Pondok Khusus Al-Halimi. Ini sebagai modal besar untuk menguasai bahasa Arab Ammiyah. Potensi ini membutuhkan treatment untuk dapat mengembangkan ketrampilan berbahasa arab Ammiyah bagi santri Mahad Khusus Al-Halimi yang pastinya dapat digunakan untuk berkomunikasi saat menjamu wisatawan timur tengah, melakukan umrah haji, menjadi tenaga kerja luar negeri, kunjungan pelatihan internasional, studi lanjut ke Timur Tengah.

Berdasarkan hal tersebut penulis bermaksud memperkenalkan bahasa Arab ammiyah di kalangan masyarakat NTB, dengan memberikan bimbingan untuk bisa mengucapkan kata-kata bahasa Arab ammiyah dan mampu menggunakannya berckap-cakap meskipun dalam percakapan terbimbing. Sehingga mampu meningkatkan ketrampilan berkomunikasi menggunakan bahasa Arab Ammiyah.

Pondok Pesantren Khusus Al-Halimi seperti pondok lainnya di pulau Lombok yang mengajarkan keterampilan berbahasa arab yang terdiri dari istimak, kalam, qiraah dan kitabah, dan unsur bahasa yaitu aswat, mufradat dan tarkib. Keseluruhannya menggunakan bahasa Arab fusha. Namun ada sisi lain bahasa Arab yang belum diajarkan di mahad Khusus Al-Halimi yaitu menggunakan bahasa Arab Ammiyah yang biasa digunakan oleh penduduk Arab dalam kegiatan sehari-hari, mereka lebih banyak menggunakan bahasa Arab ammiyah karena dianggap lebih praktis.

Berdasarkan analisis situasi tersebut, dapat diformulasikan permasalahan yang perlu untuk diberikan perhatian oleh tim kepada mitra yaitu belum adanya kemampuan ketrampilan santri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab Ammiyah.

Dari permasalahan tersebut, penulis sebagai pengabdian memberikan solusi dari

permasalahan tersebut yaitu dengan memberikan bimbingan kepada masyarakat desa Sesela terutama santri Mahad Khusus Al-Halimi untuk belajar Bahasa Arab ammiyah dengan menguasai kosakatanya dan mampu menggunakannya dalam sebuah percakapan.

Kegiatan bimbingan ini dilakukan dengan melakukan kegiatan pembelajaran yang melibatkan santri dan pelaksana dalam sebuah interkasi di dalam ruangan dalam beberapa pertemuan tatap muka dengan perencanaan waktu yang ideal dan menggunakan media pembelajaran yang memadai. Adapun materi yang diberikan mencakup materi umum yang berkaitan dengan kegiatan hidup sehari-hari yang biasa digunakan oleh para tenaga kerja dan pemandu wisata serta peziarah haji dan umrah.

## METODE

Kegiatan pelatihan penggunaan Bahasa Arab Ammiyah untuk meningkatkan Kemampuan Komunikasi Bahasa Arab di Desa Sesela Lombok Barat menggunakan sistem tatap muka di masjid Pondok Pesantren Khusus Al-Halimi.

Dalam peroses kegiatan pelatihan ini dilakukan beberapa tahapan mulai dari persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam tahap persiapan tim pelaksana berembuk dengan pimpinan pondok pesantren Khusus Al-Halimi yaitu Ahmad Zarqani tentang apa tujuan kegiatan ini, tempat dan waktu, dan santeri yang menjadi subjek kegiatan ini. Pada tahapan ini dapat mencapai sebuah kesepakatan bahwa penguasaan bahasa Arab Ammiyah sangat dibutuhkan oleh santeri, pembelajarannya dilaksanakan selama empat kali pertemuan setiap hari Ahad dengan durasi 90 menit bertempat di masjid pondok yang diikuti oleh santeri tingkat lima. Adapaun kegiatan pelatihan ini diisi secara bergiliran oleh tim Pelaksana. Berikut jadwal kegiatannya.

Table 1. Jadwal Kegiatan Pelatihan Penggunaan Bahasa Arab *Ammiyah* di Desa Sesela

No.	Hari/Tgl.	Nama Pengajar	Materi
1.	Ahad, 21 Pebruari 2021	Dr. Ahmad Helwani	Perkenalan bahasa Arab Ammiyah
2.	Ahad, 28 Pebruari 2021	Dr. Nasarudin	Percakapan bahasa Arab Ammiyah tentang identitas
3.	Ahad, 7 Maret 2021	Dr. Ahmad Helwani	Percakapan bahasa Arab Ammiyah di Pertokoan
4.	Ahad, 7 Maret 2021	Dr. Nasarudin	Percakapan bahasa Arab Ammiyah di Bandara

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh para santeri sekitar 44 orang santeri setiap hari ahad mulai jam 09.00 sampai jam 10.30, berikut nama-nama santri Pondok Pesantren Khusus Al-Halimi Sesela. Pada tahap pelaksanaan pimpinan pondok menyiapkan sarana dan perasarana yaitu tempat pelatihan dan media yang dibutuhkan serta mengerahkan para santeri untuk disiplin mengikuti kegiatan ini selama 1,5 jam. Dan pada tahapan akhir diadakan evaluasi sejauh mana kegiatan ini dapat dirasakannya oleh para santeri dan untuk mengetahui kendala dan tantangan yang dihadapi saat

berlangsungnya kegiatan ini.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan pelatihan penggunaan Bahasa Arab Ammiyah Pondok Pesantren Khusus Al-Halimi Sesela meliputi dua tahapan yaitu tahapan perencanaan dan pelaksanaan.

### **1. Tahap Perencanaan**

Dalam tahap perencanaan pelatihan penggunaan Bahasa Arab Ammiyah Pondok Pesantren Khusus Al-Halimi Sesela, tim pelaksana bertukar pendapat tentang teknis pelaksanaan kegiatan pelatihan ini mulai dari waktu dan tempat pelaksanaan pelatihan dalam bentuk pembelajaran di ruangan terbuka serta penentuan santri-santri yang menjadi peserta kegiatan pelatihan ini. Selain itu juga jenis materi yang disampaikan kepada santri saat berlangsungnya kegiatan pelatihan.

Dari hasil pembicaraan tersebut dapat dirumuskan beberapa kesepakatan bahwa pelaksanaan pelatihan penggunaan Bahasa Arab Ammiyah Pondok Pesantren Khusus Al-Halimi Sesela berlangsung selama empat kali tatap muka setiap hari ahad jam 09.00-10.30. Tempat pelaksanaan pelatihan di masjid pondok pesantren yang diikuti oleh santri tingkat 5. Dan adapun materi yang digunakan adalah materi yang biasa digunakan yang sifatnya fungsional seperti materi yang disusun oleh, dan materi yang sejenis.

Dalam tahap perencanaan ini juga tim pelaksana teknis pengajaran saat tatap muka terutama model pembelajaran. Model pembelajaran yang akan digunakan dengan menggunakan bahasa pengantar bahasa Arab Fusha dalam menjelelaskan kosakata maupun kalimat bahasa Arab Ammiyah, dan para santri mempraktikkan di depan kelas dengan melakukan komunikasi terbimbing.

Selain itu juga, ditentukan jadwal masing-masing tim pelaksana dalam melatih santri menggunakan Bahasa Arab Ammiyah Pondok Pesantren Khusus Al-Halimi Sesela dilakukan bergiliran setiap pertemuan tatap muka.

### **2. Tahap Pelaksanaan**

Pelaksanaan pelatihan penggunaan Bahasa Arab Ammiyah Pondok Pesantren Khusus Al-Halimi Sesela dilaksanakan empat kali tatap muka setiap hari Ahad jam 09.00-10.30 mulai tanggal 21 Februari 2021 sampai tanggal 14 Maret 2021.

Pertemuan pertama pada tanggal 21 Februari 2021 dibimbing oleh Dr. Ahmad Helwani. Dalam pertemuan ini dia menyampaikan tentang hakekat bahasa Arab Ammiyah, bahwa Bahasa Arab amiyah disebut dengan bahasa pasar, sedangkan fushah disebut dengan bahasa asli (baku). Istilah dualisme yang menjadi kajian linguistik ini, banyak ditemukan dalam berbagai bahasa di dunia, termasuk juga bahasa Indonesia. Kita menyebutnya dengan bahasa baku dan bahasa tidak baku. Bahasa tidak baku (pasaran), tidak dapat disamakan dengan bahasa fokem, dengan sebab bahwa ketidakbakuannya adalah karena tidak menggunakan persyaratan gramatikal, baik dalam aspek morfologis, sintaksis atau fonemik. Sedangkan bahasa fokem diartikan dengan bahasa periodik, dadakan dan dipakai dalam ruang dan waktu yang terbatas.

Bahasa 'Amiyyah pada dasarnya bersumber dari bahasa Arab Fusha, akan kita jumpai beberapa kata yang memang aneh di pendengaran kita, namun sebahagian besar adalah bahasa Fusha. Mungkin dalam pengucapannya saja yang cepat ataupun perubahan yang terjadi pada huruf-hurufnya, misalnya huruf Qaf (ق) di Arab Saudi menjadi Gha (غ). Sedangkan di Mesir, huruf Qaf (ق) diucapkan dengan Alif (أ), yang dapat dilihat pada kata Qaala (قال) (أقول لك). Orang Saudi mengucapkannya dengan (أغل لك=Aghullak), sedangkan orang Mesir melafadzkannya dengan (أل لك=A ullak). Atau dalam bahasa 'Amiyyah Mesir, dimana huruf Jim (ج) Dibaca G (ق). Kesemuanya itu merupakan pengaruh dari Dialek (اللهجة) bahasa Arab itu sendiri.

Pada pertemuan kedua pada tanggal 28 Pebruari 2021 dibimbing oleh Dr. Nasarudin. Dalam proses pembelajaran dalam pelatihan ini dilakukan dalam tiga langkah yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan awal dimulai dengan membaca basmalah dan pengajar memperkenalkan dirinya kepada santri dan menyampaikan urgensi bahasa Arab Ammiyah. Dan pada kegiatan inti pengajar menyampaikan materi bahasa Arab Ammiyah melanjutkan materi yang sebelumnya yang disampaikan oleh Dr. Ahmad Helwani.

Setelah disampaikan materi dengan menggunakan media papan tulis, pengajar meminta untuk mempraktikkan penggunaan bahasa Arab Ammiyah di depan teman-temannya dengan judul *taarruf*. Kegiatan praktik menggunakan bahasa Arab Ammiyah dilakukan secara bergiliran dengan berpasang-pasangan.



Gambar 1. Pelatihan Percakapan Menggunakan Bahasa Arab Ammiyah

Sebagai kegiatan penutup pengajar memberikan masukan tentang penggunaan bahasa Arab Ammiyah saat berhadapan dengan penduduk Arab Asli seperti yang pernah dialami oleh pengajar. Dan setelah itu pertemuan ini ditutup dengan membaca doa kafaratul majlis.

Pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 7 Maret 2021 yang dibimbing oleh Dr. Ahmad Helwani. Pertemuan ini juga terdiri dari tiga langkah yaitu awal, inti dan penutup. Pada kegiatan awal pengajar memperkuat lagi pada aspek penguasaan

kosakata bahasa Arab Ammiyah dan meminta santeri untuk menghafalnya pada saat kegiatan inti dilaksanakan. Dan memberikan terik-terik penggunaan bahasa Arab ammiyah yang tepat pada saat pemilihan kosakata yang akan digunakan.



Gambar 2. Kegiatan pelatihan yang dibimbing oleh Dr. Ahmad Helwani

Pertemuan keempat pertemuan terakhir pada tanggal 14 Maret 2021 yang dibimbing oleh Dr. Nasarudin. Pada pertemuan ini pengajar menyampaikan bahwa ini sebagai peretemuan terakhir dalam pelatihan penggunaan bahasa Arab Ammiyah. Dia menyampaikan usaha supaya tidak melupakan materi yang telah dipelajari pada pelatihan ini, seperti banyak membuka link internet yang berisikan kosakata bahasa Arab Ammiyah dan menonton video di chanel youtube yang mengajarkan bahasa Arab Ammiyah, serta mengikuti chanel youtube pengguna bahasa Arab Ammiyah Asli seperti chanel youtube Adnan Aljawi.



Gamb

### 3. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi menjadi tahap akhir sebuah proses kegiatan pelatihan penguasaan bahasa Arab Ammiyah di pondok pesantren Khusus Al-Halimi Sesela. Aspek yang dievaluasi adalah aspek penguasaan kosakata bahasa Arab Ammiyah dan penggunaannya dalam sebuah percakapan. Dan alat ukurnya menggunakan test lisan dengan peraktik berkomunikasi menggunakan bahasa Arab Ammiyah. Dari hasil evaluasi ini dapat diketahui bahwa para santeri mampu menggunakan

bahasa Arab Ammiyah dengan baik karena bahasa Arab Ammiyah ini tidak jauh beda dengan bahasa Arab Fusha sedangkan para santeri rata-rata menguasai bahasa Arab fusha tersebut.

## KESIMPULAN

Dari pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan penguasaan bahasa Arab Ammiyah di pondok pesantren Khusus Al-Halimi Sesela dilakukan dengan beberapa tahapan dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Tahap persiapan melibatkan ketua pondok pesantren berkolaborasi dengan tim pelaksana dalam mempersiapkan kegiatan, dan pada tahap pelaksanaan proses pelatihan melalui pembelajaran tatap muka dengan melibatkan banyak santeri dan mempraktikkan kosakata bahasa Arab Ammiyah dalam proses percakapan, sehingga dalam tahap evaluasi menyentuh aspek penguasaan kosakata dan kelancaran menggunakan kosakata tersebut dalam sebuah percakapan.

## DAFTAR PUSTAKA

Depdiknas. (2002). *Kegiatan Belajar Mengajar*. Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang

Djiwandono, M. S. (2011). *Tes Bahasa Pegangan bagi Pengajar Bahasa*, Indeks,

Efendy, A. F. (2004). *Metode Pengajaran Bahasa Arab*. Malang : Misykat

<https://docplayer.info/30109787-Bahasa-arab-amiyah-dan-fushah-suatu-narasi-deskriptif.html>

<http://arabunaa.blogspot.com/2017/05/contoh-contoh-kosa-kata-bahasa-arab.html>

Ismawati, E. (2010). *Perencanaan Pengajaran Bahasa*. Surakarta: Yuma Pustaka.

Nasarudin. Bimbingan Membaca Kitab Arab Melayu Masyarakat Kelurahan Dayan Peken Kecamatan Ampenan Kota Mataram Nusa Tenggara Barat, <http://proceedings.uinsby.ac.id/index.php/ACCE/article/view/57>

Purwanto, M. N. (2006). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Yanbu Al-bahar Recruitment Durusul Lugatil Arabiyah li Amilat manziliyah wa ummal